

## Pengembangan karakter demokratis melalui pemanfaatan media pembelajaran digital

Jumiati Nur, Siti Nurul Izza Widia Rahma, Mustaqim Muhallim

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel

Diterima: 21/08/2024

Disetujui: 16/09/2024

#### Kata kunci

Karakter demokratis, media digital, hambatan pembelajaran, karakter bijak dan jujur

#### Keywords

*Democratic character, digital media, learning obstacles, wise and honest character*

### ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan karakter demokratis peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup kondensasi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital efektif mengembangkan karakter demokratis pada peserta didik, ditandai oleh dua aspek. Pertama, penguatan karakter bijak dengan indikator: kemampuan pengendalian diri, kecakapan mengelola masalah, kemampuan berpikir kritis dan objektif, kemampuan mendengarkan, serta sikap rendah hati. Kedua, penguatan karakter jujur, dengan indikator: keterbukaan komunikasi, konsistensi antara perkataan dan perbuatan, keberanian mengakui kesalahan dan menyampaikan kebenaran, serta tindakan adil. Meski demikian, penelitian ini mengidentifikasi hambatan dalam implementasi pembelajaran digital. Hambatan internal mencakup keterbatasan peserta didik dalam penggunaan teknologi, kecemasan terhadap teknologi, rendahnya motivasi dan disiplin diri, serta distraksi digital. Hambatan eksternal meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya dukungan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi, dan kurangnya infrastruktur pendukung. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan literasi digital, peningkatan motivasi peserta didik, serta penyediaan akses dan infrastruktur yang memadai untuk optimalisasi pembelajaran digital dalam mendukung pengembangan karakter demokratis.

### ABSTRACT

*This study explores how the use of digital learning media can foster the development of democratic character in students. The research was conducted using a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The analysis of the data revealed that digital learning media was effective in developing democratic character in students. This was seen through two aspects: strengthening wise character, which includes self-control, problem-solving skills, critical thinking, listening abilities, and humility; and strengthening honest character, which includes communication openness, consistency, admitting mistakes, and fair actions. However, the study also identified barriers to the implementation of digital learning. Internal barriers included limited technology skills, anxiety, low motivation, and digital distractions. External barriers included limited access to technology, lack of family support, and insufficient infrastructure. The findings suggest the need to enhance digital literacy, increase motivation, and provide better access and infrastructure to promote students' development of democratic character through digital learning.*

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 menjadikan teknologi sebagai bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk di sektor pendidikan. Di

era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi, penggunaan teknologi harus disertai dengan pengembangan karakter yang baik agar dapat dimanfaatkan secara bijak (Julita & Purnasari, 2022). Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma dan pendekatan dalam proses belajar-mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang dunia digital agar penggunaannya tepat sasaran (Suriani, 2022). Penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik, tetapi juga menjangkau bagaimana nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan menyatu dalam pikiran dan tindakan peserta didik.

Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan melalui pendidikan adalah karakter demokratis, yang menjadi fondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan sejahtera. Karakter demokratis mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban orang lain (Mahardin et al., 2022). Karakter ini mencerminkan nilai-nilai seperti kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap perbedaan, keadilan sosial, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai ini bertujuan membentuk warga negara yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis, tetapi juga etika dan moral yang kuat dalam menjalankan peran mereka di masyarakat (Na'imah & Bawani, 2021).

Di era teknologi, penggunaan media pembelajaran digital menjadi keniscayaan. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang strategi dan pendekatan yang tepat agar teknologi digunakan secara etis dan bertanggung jawab (Sugiarto & Farid, 2023). Keberhasilan pendidik tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan pengetahuan dan menguasai teknologi digital, tetapi juga dari kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang mampu menerima dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak (Pentianasari et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mengembangkan karakter demokratis pada peserta didik serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan karakter tersebut melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan saat ini untuk mengembangkan potensi peserta didik. Media ini tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi dan pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan pembelajaran mereka. Misalnya, melalui platform e-learning, siswa dapat belajar secara mandiri dengan materi yang interaktif dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang (Fitri et al., 2023). Hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya dialog dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan inti dari nilai-nilai demokratis.

Media pembelajaran digital juga memungkinkan simulasi situasi nyata yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep demokrasi. Misalnya, melalui game edukasi atau simulasi peran, siswa dapat belajar tentang proses pemilihan umum, peran parlemen, atau pentingnya partisipasi warga dalam pengambilan keputusan publik. Pembelajaran seperti ini tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana prinsip-prinsip demokrasi diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, media pembelajaran digital menyediakan informasi yang lebih kaya dan interaktif mengenai konsep-konsep dasar demokrasi, seperti hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan partisipasi aktif dalam proses demokratis. Melalui media digital, peserta didik diperkenalkan pada beragam perspektif budaya dan sosial, yang dapat meningkatkan rasa toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan komitmen untuk memperjuangkan keadilan sosial (Sukadari, 2020). Namun, meskipun manfaat penggunaan media pembelajaran digital sangat besar, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan utama adalah kesenjangan

digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi, baik dari segi perangkat, pengetahuan, maupun dukungan ekonomi keluarga. Selain itu, ada risiko penyalahgunaan media digital, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, cyberbullying, dan polarisasi pandangan.

Penelitian sebelumnya oleh Sufyan & Ghofur (2022), "Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik," menyatakan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses belajar-mengajar merupakan bentuk transformasi sistem pembelajaran yang lebih mengarah pada literasi teknologi bagi guru dan peserta didik. Penggunaan teknologi memiliki dampak positif dan negatif, sehingga diperlukan pandangan yang netral untuk memastikan teknologi digunakan dengan bijak. Selanjutnya, penelitian oleh Handriyanto et al., (2022) tentang "Pengaruh Literasi Digital terhadap Moralitas Peserta Didik" menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi moralitas peserta didik, namun literasi digital belum sepenuhnya dimiliki oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran harus disertai dengan bimbingan, pengarahan, pembinaan, serta kontrol dari guru, yang berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan karakter di lingkungan sekolah.

Penelitian Julita & Purnasari (2022), "Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital," menyatakan bahwa kita saat ini berada di era Revolusi Industri 4.0 atau Era Digital, di mana penggunaan teknologi menggantikan peran tenaga manusia. Dunia pendidikan menghadapi tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan signifikan ini, sehingga diperlukan reformulasi proses pembelajaran yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada penyelidikan dan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam kondisi alaminya, dengan sedikit atau tanpa perubahan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan konkret tentang situasi di lapangan secara apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMK Negeri 8 Jeneponto, Sulawesi Selatan. Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah pengembangan karakter demokratis pada peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan konsep analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles (2014), proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama:

1. *Data condensation* (kondensasi data): Tahap ini melibatkan pemadatan data dari catatan lapangan, hasil observasi, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.
2. *Data display* (penyajian data): Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk yang terorganisasi dan terkompresi, sehingga menjadi ringkas dan mudah diakses serta dipahami.
3. *Drawing and verifying conclusions* (penarikan kesimpulan dan verifikasi): Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian, dan kemudian dilakukan verifikasi untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2019), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses untuk membuktikan validitas data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui teknik peningkatan ketekunan, yang mencakup pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan agar data dan urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengembangan karakter demokratis dalam pendidikan

Karakter demokratis adalah seperangkat sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun sosial. Karakter ini tidak hanya sekadar memahami dan menghargai nilai-nilai demokrasi, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Karakter demokratis menjadi fondasi penting bagi berfungsinya demokrasi yang sehat dan inklusif, yang pada akhirnya bermanfaat bagi individu dalam kehidupan pribadi dan sosialnya serta krusial bagi keberlangsungan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan karakter demokratis dalam pendidikan sangat penting karena bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang bertanggung jawab, serta sadar akan hak dan kewajibannya (Ayun, 2016). Sebagai generasi penerus, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan keterlibatan dalam komunitas yang bersifat konstruktif. Melalui pendidikan karakter demokratis, siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, baik dalam budaya, agama, maupun latar sosial lainnya. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, karena perbedaan yang ada sering kali menjadi sumber konflik yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyerang pihak lain.

Pendidikan yang mengembangkan karakter demokratis juga menekankan pentingnya peserta didik menjadi partisipan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Siswa diajarkan untuk berani menyuarakan pendapat dan terlibat dalam diskusi-diskusi yang dapat membangun kehidupan pribadi, masyarakat, serta negara yang lebih baik dan maju. Penanaman nilai-nilai keadilan juga menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter demokratis. Peserta didik diberikan pemahaman tentang konsep keadilan dan didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang peka terhadap isu-isu sosial dan berusaha memperjuangkan keadilan (Rambe, 2023).

Selain itu, pengembangan karakter demokratis juga melibatkan keterampilan berpikir kritis. Peserta didik diajarkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk pendapat berdasarkan fakta dan logika. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis sehingga siswa tidak mudah terjebak oleh informasi manipulatif dan provokatif, serta mampu membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi maupun publik (Rofek & Azhari, 2021). Lingkungan pembelajaran yang inklusif juga menjadi bagian dari pengembangan karakter demokratis. Dalam lingkungan ini, setiap peserta didik merasa dihargai dan didengar, yang merupakan prasyarat bagi terciptanya suasana belajar yang sehat. Selain itu, karakter demokratis mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan, membentuk peserta didik yang jujur dan bertanggung jawab, serta berperan penting dalam membangun institusi dan pemerintahan yang bersih dan demokratis.

### 2. Pemanfaatan media digital sebagai alat pendukung dalam pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan, terutama di era revolusi industri 4.0. Media pembelajaran digital mencakup berbagai teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, simulasi, *platform e-learning*, dan perangkat lunak interaktif yang dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan media ini telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pengajar. Salah satu manfaat utama dari media pembelajaran digital adalah kemampuannya dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses fisik ke sekolah. Sakti (2023) menyatakan bahwa media digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Selain itu, media digital membuka akses ke berbagai sumber belajar yang tidak hanya terpaku pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka melalui jurnal ilmiah, video tutorial, dan *e-book*, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan di kelas. Nugraha et al. (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran digital memberikan pengalaman unik bagi peserta didik untuk mengeksplorasi cara belajar mereka sendiri, menyesuaikan pembelajaran dengan gaya dan kebutuhan masing-masing individu. Media digital juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Melalui simulasi, animasi, dan permainan edukatif, peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Platform digital juga memungkinkan kolaborasi *online* dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan berdiskusi melalui forum atau video konferensi. Penggunaan media digital ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja di masa depan (Siregar & Sumantri, 2024).

Bagi pengajar, pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan kemudahan dalam mengelola kelas, memberikan tugas, serta menilai pekerjaan peserta didik. Pengajar dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengorganisasi materi ajar, memberikan *feedback*, dan memantau perkembangan peserta didik secara *real-time*. Selain itu, penggunaan media digital juga mengurangi kebutuhan akan bahan ajar fisik, seperti buku dan kertas, yang berdampak positif pada lingkungan dan anggaran sekolah. Namun, di balik berbagai keuntungan tersebut, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan tersendiri. Kesenjangan akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil atau pada peserta didik dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung, masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki akses yang setara terhadap teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media pembelajaran digital membawa banyak keuntungan bagi dunia pendidikan. Proses pembelajaran menjadi lebih personal, interaktif, dan kolaboratif, serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan dukungan yang tepat, media digital memiliki potensi besar untuk terus mengubah paradigma pembelajaran, membuatnya lebih inklusif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman (Hadayani, 2020).

### **3. Pengembangan karakter demokratis melalui pemanfaatan media pembelajaran digital**

Pengembangan karakter demokratis melalui pemanfaatan media pembelajaran digital bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi dapat mendukung pembentukan karakter yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi pada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik selain memiliki kesiapan digital untuk kebutuhan kerja nantinya, juga dilatih mengembangkan karakter demokratis untuk keterampilan penting dalam kehidupan demokratis. Pengembangan karakter demokratis yang sangat menonjol pada pemanfaatan media digital ini adalah pada karakter bijak dan karakter jujur. Kedua karakter ini dapat terlihat pada penggunaan media yang tepat serta proses pembelajaran yang terarah. Hal ini tidak lepas dari peran dan fungsi guru sebagai pembimbing, pengarah, pembina, dan pengontrol pada proses pembelajaran.

Indikator karakter bijak pada peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran digital pada proses pembelajaran yaitu memiliki pengendalian diri, cakap dalam mengelola masalah, berpikir kritis dan objektif, kemampuan untuk mendengarkan, dan rendah hati. Indikator karakter bijak mencerminkan bagaimana seseorang menunjukkan kebijaksanaan dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Karakter bijak, nampak pada pemanfaatan media belajar secara benar. Peserta didik fokus dalam pembelajaran, tidak menggunakan kesempatan membuka fitur-fitur lain untuk bermain-main. Mereka mampu berkolaborasi dan menyelesaikan tugas, kasus, atau pun masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu mereka punya keberanian berpikir kritis, menganalisis masalah yang menjadi objek diskusi dari berbagai sudut pandang, serta

mengevaluasi informasi secara objektif. Hal yang menarik lainnya adalah kemampuan untuk mendengarkan orang lain atau kelompok lain dan menghargai apa yang disampaikan oleh temannya, baik pendapat pribadi ataupun pendapat yang mewakili kelompok di luar kelompok mereka. Peserta didik tidak menonjolkan diri, dan menyatakan kesediaan untuk terus belajar. Ini merupakan wujud dari sikap rendah hati.

Pengembangan karakter demokratis lainnya adalah karakter jujur. Hal ini dapat terlihat pada pemanfaatan media pembelajaran digital pada proses pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Adapun indikator dari karakter jujur, yaitu transparansi atau terbuka pada komunikasi dan informasi, konsisten pada perkataan dan perbuatan, mengakui kesalahan, berani menyampaikan kebenaran, dan bertindak adil.

Indikator karakter jujur menggambarkan sifat seseorang yang selalu berkata atau bertindak dengan kebenaran dan integritas. Karakter jujur nampak ketika peserta didik mampu terbuka dan transparan dalam komunikasi mereka, tidak menyembunyikan informasi penting yang relevan dengan kegiatan belajar ataupun pada saat mendiskusikan masalah. Selain itu, apa yang mereka katakan sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Mereka tidak mengatakan sesuatu yang tidak mereka laksanakan. Peserta didik tidak takut untuk mengakui ketika mereka membuat kesalahan. Mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka dan tidak menyalahkan orang lain serta berani menyampaikan kebenaran, sekalipun mereka harus menghadapi konsekuensi dari keberanian itu. Peserta didik cenderung bertindak adil dalam berbagai situasi dan tidak memihak untuk keuntungan pribadi ataupun kelompoknya.

#### **4. Faktor-faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran digital**

Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran pada pengembangan karakter demokratis peserta didik memiliki banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada sejumlah hambatan. Hambatan berasal dari faktor internal (dalam diri peserta didik) maupun eksternal (lingkungan sekitar).

##### **a. Hambatan Internal:**

- 1) Keterbatasan kemampuan teknologi dan kecemasan teknologi. Beberapa peserta didik masih kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang cara menggunakan perangkat digital dan platform pembelajaran online. Hal ini menimbulkan kecemasan, rasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi baru, yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital secara efektif.
- 2) Motivasi dan kedisiplinan rendah. Masih ada peserta didik yang kurang termotivasi pada proses pembelajaran, juga masih adanya peserta didik yang kurang disiplin yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif.
- 3) Distraksi digital. Akses ke perangkat digital juga membuka peluang untuk gangguan dari media sosial, permainan, dan aplikasi lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga peserta didik bisa mudah teralihkannya perhatiannya.

##### **b. Hambatan Eksternal:**

- 1) Keterbatasan akses teknologi. Bahwasanya tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil.
- 2) Kurangnya dukungan keluarga (ekonomi). Ekonomi keluarga dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam akses dan penggunaan media pembelajaran digital, di mana peserta didik dari keluarga kurang mampu tidak memiliki sarana yang cukup.
- 3) Infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Infrastruktur teknologi seperti listrik dan internet mungkin masih terbatas, yang menjadi hambatan besar dalam pemanfaatan media pembelajaran digital secara luas.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang memadai dan dapat memanfaatkan media pembelajaran digital secara efektif untuk mendukung pengembangan karakter demokratis mereka.

## Kesimpulan

Era teknologi menuntut manusia untuk memanfaatkan media digital sebagai upaya memudahkan dan meningkatkan kualitas aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran kini meninggalkan media konvensional dan beralih ke media digital. Peralihan media ini tentunya memerlukan keseriusan dan kesiapan guru sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. Guru harus mahir menggunakan teknologi dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, ramah lingkungan, dan menyenangkan.

Dalam upaya pengembangan karakter demokratis melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media digital menjadi hal yang sangat penting. Karakter bijak dan jujur dalam menggunakan teknologi tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial mereka saat ini dan di masa depan.

Mengatasi hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital memerlukan pendekatan yang komprehensif. Ini termasuk peningkatan literasi digital, penyediaan akses teknologi yang lebih merata, serta dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

1. Kepada Panitia pelaksana Seminar Nasional Kewarganegaraan tahun 2024 yang telah memberikan kesempatan kepada kami menjadi presenter/penulis
2. Terima kasih kepada Kaprodi PPKn Unismuh Makassar yang telah memberikan informasi dan support untuk terlibat pada kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Ayun, A. F. (2016). Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(26), 2461–2470.
- Fitri, H. R., Niswah, H., & Sabrina, I. A. U. (2023). E-learning as an Implementation of Character Education for 21st Century Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 308. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71106>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Handriyanto, H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59–67. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.6751>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Julita, & Purnasari, D. P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), 227–239. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmadawah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1342>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>
- Nugraha, I., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Karakter Pancasila di Kalangan Pelajar. *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 158–169. <https://doi.org/10.1557/DJASH.V1I3.21632>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Rambe, N. A. (2023). Implementasi model role playing untuk meningkatkan nilai- nilai karakter demokrasi dalam pembelajaran PKn. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023*, 523–531.
- Rofek, A., & Azhari, D. (2021). Penanaman Karakter Demokratis pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas 2 SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Tahun Ajaran 2020/2021. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i1.910>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Siregar, A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Sekolah Dasar Kak Seto. *Education & Learning*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1242>
- Sufyan, Q. A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6531>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.7030>